

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar *Spongebob* dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan pada mata pelajaran matematika bagi siswa tunarungu kelas III.

Hasil tersebut diperoleh setelah dilakukan tindakan dalam 2 siklus. Tindakan penelitian dilaksanakan dua putaran/dua siklus. Masing-masing siklus I dilaksanakan 3x pertemuan. Pada siklus I kinerja guru pada pertemuan I memperoleh skor 40 termasuk kriteria cukup baik, pertemuan II memperoleh skor 29 termasuk kriteria cukup baik, pertemuan III memperoleh skor 46 termasuk kriteria baik. Kesesuaian tindakan pada pertemuan I memperoleh skor 50 termasuk kriteria sesuai, pertemuan II memperoleh skor 39 termasuk kriteria cukup sesuai, pertemuan III memperoleh skor 51 termasuk kriteria sesuai. Partisipasi siswa pada pertemuan I subjek I skor 39 termasuk kriteria cukup, subjek II skor 39 termasuk kriteria cukup, subjek III skor 39 termasuk kriteria cukup. Pada pertemuan II subjek I memperoleh skor 29 termasuk kriteria cukup, subjek II memperoleh skor 32 termasuk kriteria cukup, subjek III memperoleh skor 35 termasuk kriteria cukup. Pada pertemuan III subjek I memperoleh skor 43 termasuk kriteria baik, subjek II memperoleh skor 46 termasuk kriteria baik, subjek III memperoleh skor 49 termasuk kriteria baik.

Pada siklus I hasil evaluasi tindakan kurang optimal. Oleh karena itu dibutuhkan perubahan/modifikasi pada tindakan siklus II yaitu pengelolaan waktu diperbaiki, adanya latihan, adanya penjelasan penggunaan media sebelum dibagikan pada siswa, modifikasi cara penggunaan media pada pertemuan pertama, redaksi soal evaluasi diperjelas. Pada siklus II kinerja guru pada pertemuan I memperoleh skor 53 termasuk kriteria baik, pertemuan II memperoleh skor 53 termasuk kriteria baik, pertemuan III memperoleh skor 42 termasuk kriteria baik. Kesesuaian tindakan pertemuan I memperoleh skor 54 termasuk kriteria sesuai, pertemuan II memperoleh skor 56 termasuk kriteria amat sesuai, pertemuan III memperoleh skor 50 termasuk kriteria sesuai. Partisipasi siswa pada pertemuan I; subjek I memperoleh skor 51 termasuk kriteria baik, subjek II memperoleh skor 50 termasuk kriteria baik, subjek III memperoleh skor 53 termasuk kriteria baik. Pertemuan II: subjek I memperoleh skor 50 termasuk kriteria baik, subjek II memperoleh skor 51 termasuk kriteria baik, subjek III memperoleh skor 56 termasuk kriteria amat baik. Pertemuan III: subjek I memperoleh skor 43 termasuk kriteria baik, subjek II memperoleh skor 46 termasuk kriteria baik, subjek III memperoleh skor 48 termasuk kriteria baik.

Hasil evaluasi tindakan masing-masing siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan operasi penjumlahan dapat diukur dari hasil tes sebelum dikenai tindakan dengan hasil tes setelah tindakan, peningkatan tersebut sebagai berikut:

a. Subjek I

Nilai *pre-test* subjek I sebesar 33 termasuk kriteria rendah sekali. *Post-test* I subjek I mengalami peningkatan 13% yaitu mendapat nilai 46 termasuk kriteria rendah sekali. Sedangkan *post-test* II mengalami peningkatan 30%, ia mendapatkan nilai 76 termasuk kriteria baik. Jumlah total peningkatan kemampuan operasi penjumlahan subjek I sebesar 43%.

b. Subjek II

Nilai *pre-test* menunjukkan subjek II sebesar 36 yang termasuk dalam kriteria rendah sekali. Pada *post-test* I subjek II meningkat 14% yaitu mendapat nilai 50 termasuk kriteria rendah sekali. Peningkatan kemampuan operasi penjumlahan subjek I pada *post-test* II sebesar 33%. Ia memperoleh nilai 83 termasuk kriteria baik. Jumlah total peningkatan kemampuan operasi penjumlahan subjek II sebesar 47%.

c. Subjek III

Nilai *pre-test* subjek III memperoleh nilai 56 termasuk kriteria rendah. *Post-test* I meningkat sebesar 10% yaitu memperoleh nilai 66 yang termasuk dalam kriteria cukup. Pada *post-test* II subjek III mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu memperoleh nilai 86 yang termasuk dalam kriteria amat baik. Jumlah total peningkatan kemampuan operasi penjumlahan subjek III sebesar 30%.

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus II nilai semua siswa melebihi nilai kriteria ketuntasan minimum sebesar 60. Oleh karena itu dapat

disimpulkan: Media gambar *Spongebob* dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan siswa tunarungu kelas III di SLB Bina Taruna Manisrenggo Klaten.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini bermaksud untuk memberikan perbaikan pembelajaran di SLB Bina Taruna Manisrenggo Klaten, khususnya untuk pembelajaran matematika di kelas III dasar. Penulis mengemukakan saran yang membangun yang ditujukan untuk:

1. Kepala sekolah:

Media gambar *Spongebob* dapat membantu meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan siswa, akan tetapi jumlah media ini masih terbatas. Untuk itu sebaiknya perlu pengadaan media gambar *Spongebob*.

2. Guru:

Media gambar *Spongebob* sebaiknya dipergunakan guru sebagai alat bantu dalam materi konsep bilangan, nilai tempat bilangan dan penjumlahan pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2009). *Matematika Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Rohadi. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri. (2001). *Ragam Media dalam Pembelajaran. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Bandi Delphie. (2007). *Pembelajaran untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagakerjaan.
- Benny Agus Pribadi & Dewi Padmo Putri. (2001). *Ragam Media dalam Pembelajaran*. Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Edja Sajaah. (2005). *Pendidikan Berbahasa bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ida Bagoes Mantra. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Efendi. (2006). *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muchtar A. Karim, dkk. (1997). *Pendidikan Matematika I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*)
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagakerjaan.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagakerjaan.
- Permadi Somad & Tati Hernawati. (1996). *Ortopedagogi Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika: "Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan"*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemartono, dkk. (1976). *Pedoman Khusus matematika 2a*. Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudarwan Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tombakan Runtukahu. (1996). *Pengajaran Matematika bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan